

ORIGINAL ARTICLE

PENGARUH MEDIA PROMOSI KESEHATAN BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENDAMPING PENDERITA SKIZOFFRENIA

Linda Ayu Pertiwi^{1*}, Bambang Setiaji², Dewi Rahayu³, Atikah Adyas⁴, Noviansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Mitra Indonesia

Corresponding author:

Linda Ayu Pertiwi
Universitas Mitra Indonesia

Email: lindaayupertiwiabil@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 11 Juli 2023

Ditinjau: 19 Maret 2024

Diterima: 20 Juni 2024

Abstract

Schizophrenia is a brain disorder that causes psychiatric symptoms in the form of deviant attitudes, thoughts and behavior. According to WHO (2019) the prevalence of schizophrenia patients is 20 million people in the world. Meanwhile, in Indonesia, schizophrenia patients reach around 400,000 people or as many as 1.7 per 1,000 population. Booklet is a medium for conveying messages in the form of a book, either in the form of writing or pictures. The aim of the study was to find out the effect of booklet health promotion media on increasing the knowledge of companions with schizophrenia at Lampung Mental Hospital. The type of research is quantitative, research design Quasy-Experiment (Pre-Post Test Control Group Design). Research population consisted of 221 inpatient schizophrenia patients who visited the Lampung Mental Hospital, with a purposive sampling technique of 34 people. Data analysis used statistical test Independent t-test. The research was conducted on 24 May – 14 June 2023. The research result there was an effect of booklet health promotion media on increasing the knowledge of companions with schizophrenia at Lampung Mental Hospital (p -value = 0.000). Suggestions need to be monitored and evaluated on the implementation of health education using booklet media for assistants with schizophrenia in the Lampung Provincial Hospital. This is done so that the knowledge of companions with schizophrenia about the management of schizophrenics in the community becomes better, in the end it will have an impact on community participation to increase their role in the management of schizophrenics in the community.

Keywords: *Booklet Health Promotion Media ; Knowledge*

Abstrak

Skizofrenia adalah gangguan pada otak yang menimbulkan gejala kejiwaan berupa sikap, pikiran dan perilaku yang menyimpang. Menurut WHO (2019) bahwa prevalensi pasien skizofrenia sebanyak 20 juta orang di dunia. Sedangkan di Indonesia pasien skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Booklet merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Tujuan penelitian diketahuinya pengaruh media promosi kesehatan booklet terhadap peningkatan pengetahuan pendamping penderita skizofrenia di RSJ Provinsi Lampung. Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian *Quasy-Eksperimen (Pre-Post Test Control Group Design)*. Populasi penelitian seluruh keluarga pasien skizofrenia rawat inap yang melakukan kunjungan di RSJD Provinsi Lampung yaitu sebanyak 221 orang, dengan tehnik *Purposive Sampling* sebanyak 34 orang. Analisa data yang digunakan uji statistik *Uji t-independen*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Mei – 14 Juni 2023. Hasil penelitian ada pengaruh media promosi kesehatan booklet terhadap peningkatan pengetahuan pendamping penderita skizofrenia di RSJD Provinsi Lampung (p -value = 0,000). Saran perlu dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan promosi kesehatan menggunakan media booklet pada pendamping penderita skizofrenia di RSJD Provinsi Lampung. Hal ini dilakukan agar pengetahuan pendamping penderita skizofrenia tentang penatalaksanaan penderita skizofrenia di masyarakat menjadi lebih baik, pada akhirnya berdampak pada partisipasi masyarakat untuk meningkatkan perannya dalam penatalaksanaan penderita skizofrenia di masyarakat.

Kata Kunci Media Promosi Kesehatan Booklet ; Pengetahuan

PENDAHULUAN

System kesehatan pada masa lampau lebih berorientasi terhadap penyakit, yaitu hanya menunggu sampai ada yang sakit, barulah kemudian yang bersangkutan diberi pengobatan, sehingga perlu dirawat di rumah sakit, setelah sembuh kemudian dipulangkan, lalu kambuh dengan penyakit yang sama sehingga perlu dirawat kembali di rumah sakit. Permasalahan yang sedang dialami masyarakat salah satunya yaitu masalah gangguan jiwa (Lilik, 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) masalah gangguan jiwa di seluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang sangat serius. Dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. Gangguan jiwa sendiri dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu gangguan jiwa psikotik (skizofrenia, demensia, kerusakan kognitif reversibel dan ireversibel), gangguan jiwa neurotik (ketegangan, konflik dalam diri dan gangguan kepribadian) dan depresi (gangguan cemas, putus asa, tak berdaya dan mudah tersinggung).

Skizofrenia adalah gangguan pada otak yang menimbulkan gejala kejiwaan berupa sikap, pikiran dan perilaku yang menyimpang. Penyakit ini menyebar merata di seluruh dunia. Satu dari 100 populasi beresiko menderita skizofrenia dalam seluruh masa hidupnya. Menurut WHO (2019) bahwa prevalensi pasien skizofrenia sebanyak 20 juta orang di dunia. Sedangkan di Indonesia pasien skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Terdapat 12

provinsi yang mempunyai prevalensi gangguan jiwa berat melebihi angka nasional. Provinsi Kalimantan Barat merupakan provinsi dengan prevalensi gangguan jiwa berat paling rendah yaitu sebanyak 0,7%, sedangkan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Jogjakarta dan Aceh yaitu 2,7% (Risksedas, 2018).

Berdasarkan prasurevei Rekam Medik pada tahun 2021 dari 10 Penyakit yang diderita pasien di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung peringkat pertama yaitu Skizofrenia sebanyak 2219 pasien sedangkan hasil rekapan bulanan dari bulan Januari sampai Oktober 2022 di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung terdapat sebanyak 221 kasus skizofrenia.

Dalam merawat ODS (orang dengan skizofrenia), Keluarga menjadi agen perubahan layanan dukungan yang memberikan kontribusi menyeluruh baik itu menggantikan peran tenaga kesehatan di Rumah Sakit maupun pendampingan psikologis selama berada di rumah dan keluarga adalah benteng pertama dan pemberi dukungan terbesar bagi orang dengan skizofrenia (ODS) diterima.

Sejalan dengan paradigma sehat yang dicanangkan Departemen Kesehatan yang lebih menekankan upaya proaktif dan berorientasi pada upaya kesehatan pencegahan dan promotif maka penanganan masalah kesehatan jiwa telah bergeser dari hospital based menjadi community based psychiatric services. Masalah gangguan jiwa tidak hanya dapat diatasi oleh tenaga kesehatan tetapi juga perlu melibatkan peran aktif semua pihak termasuk keluarga (Efendi, 2009).

Keluarga merupakan salah satu bagian yang harus lebih dilibatkan dalam rangka pengobatan penderita gangguan jiwa. Lamanya pengobatan dan

pentingnya keberadaan *support system* merupakan keadaan yang harus diantisipasi. Keluarga merupakan unit terkecil yang ada di masyarakat. Ini berarti keluarga merupakan kelompok yang secara langsung berhadapan dengan anggota keluarga selama 24 jam penuh. Pentingnya peran keluarga dalam merawat orang dengan skizofrenia tentunya akan dipengaruhi oleh pengetahuan keluarga itu sendiri. Pengetahuan keluarga yang baik dapat memberikan pengaruh positif kepada orang dengan skizofrenia dalam meningkatkan motivasi dan tanggung jawabnya untuk melaksanakan perawatan secara mandiri. Keluarga akan mempunyai sikap yang positif, sehingga akan memberikan respon positif kepada orang dengan skizofrenia, menghargai orang dengan skizofrenia sebagai anggota keluarga dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada orang dengan skizofrenia, sehingga terciptalah suatu lingkungan yang positif.

Pengetahuan keluarga tentang proses penyembuhan pasien dengan skizofrenia secara tidak langsung akan mempengaruhi persepsi keluarga tentang penyembuhan pasien dengan skizofrenia, yang pada akhirnya akan merubah sikap dan perilaku keluarga dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang menderita skizofrenia. Keluarga yang merupakan orang terdekat dengan klien mempunyai peran penting dalam kesembuhan klien salah satunya yaitu dukungan emosional dimana jenis dukungan ini meliputi proses komunikasi kepada anggota keluarganya, mengunjungi anggota keluarganya yang sedang dirawat di Rumah Sakit Jiwa (Rasmun, 2016).

Media promosi kesehatan sebagai sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang,

menjadi suatu kebutuhan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih positif.

Berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan penulis, tenaga kesehatan unit Kesehatan Jiwa (Keswamas) melakukan promosi kesehatan didalam ruangan dan diluar ruangan dengan metode ceramah dan menggunakan alat bantu leaflet. Isi materi leaflet hanya kesehatan jiwa dasar sedangkan upaya promosi kesehatan khususnya kepada keluarga pasien belum diselenggarakan secara menyeluruh dan berkelanjutan, upaya promosi kesehatan jiwa khususnya penyakit skizofrenia hanya terbatas pada saran dan petunjuk dokter saat melakukan kunjungan medis. Disamping itu kurangnya informasi berupa panduan khusus untuk mengingatkan pasien tentang upaya untuk mencegah kekambuhan dan upaya peningkatan pengetahuan keluarga untuk dapat mencegah kekambuhan pada penyakit skizofrenia.

Menurut Kemm dan Close didalam media makalah media gizi booklet Fitri Roza (2012), ada dua kelebihan booklet dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap saat, karena rancangannya mirip dengan buku dan dapat memuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan poster.

Booklet merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Hasil penelitian Herna menunjukkan rerata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 6,13 (SD=2,330) dan sesudah intervensi adalah 10,53 (SD=1,833). Terdapat pengaruh pemberian paket informasi terhadap peningkatan pengetahuan keluarga orang dengan skizofrenia (p value < 0,05) dan penelitian lainnya Rita dengan hasil penelitian menunjukkan

terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga ($p = 0.000$) Setelah dilakukan promosi kesehatan.

Wawancara dengan 10 orang keluarga pasien yang berkunjung didapatkan 5 orang (70%) mengatakan bahwa mereka belum mengetahui apa penyakit yang diderita oleh anggota keluarganya., 3 orang (30%) mengatakan bahwa mereka hanya mengetahui bahwa anggota keluarganya menderita stress dan gangguan jiwa, sedangkan 2 orang (20%) mengatakan bahwa anggota keluarganya mengalami sakit kejiwaan sehingga memerlukan perawatan di Rumah Sakit Jiwa.

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui tentang Pengaruh Media Promosi Kesehatan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pendamping Penderita Skizofrenia Di RSJD Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *kuantitatif*, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini telah akan dilakukan di RSJD Provinsi Lampung. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei – 24 Juni 2023.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasy-Eksperiment (Pre-Post Test with Control Group Design)* untuk mencari perbedaan dari variabel Bebas. (Nursalam, 2015). Peneliti membagi responden menjadi dua kelompok. Melakukan pre test pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi, melakukan intervensi dengan memberikan promosi kesehatan menggunakan media booklet serta melakukan post test pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi promosi

kesehatan menggunakan media booklet. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien skizofrenia rawat inap yang melakukan kunjungan di RSJD Provinsi Lampung sebanyak 221 kasus skizofrenia. Teknik Sampling menggunakan *Purposive Sampling*, di mana peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu sebanyak 34 sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sebanyak 17 orang yang diberikan promosi kesehatan menggunakan media kesehatan booklet dan 17 orang tidak diberikan promosi kesehatan. Instrumen dalam penelitian ini berupa media promosi kesehatan booklet dan kuesioner pengetahuan keluarga tentang skizofrenia untuk mengetahui pengetahuan keluarga tentang skizofrenia terdiri dari pre dan post test.

Setelah data terkumpul kemudian diolah yang meliputi identifikasi masalah penelitian dengan menggunakan cara deskriptif dengan menggunakan tabel deskriptif yang dikonfirmasi dalam bentuk prosentasi dan narasi untuk memberikan deskripsi pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang skizofrenia menggunakan media booklet. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Sedangkan analisis bivariat yang digunakan adalah uji *t-independen* untuk melihat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media booklet dengan yang tidak diberikan promosi kesehatan terdiri dari pre dan post test, dengan bantuan komputer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Booklet pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata pengetahuan responden intervensi sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media booklet sebesar 11,82 dengan standar deviasi 0,951. Pengetahuan responden intervensi paling rendah sebesar 10 dan paling tinggi adalah 13. Sedangkan rata-rata pengetahuan responden intervensi sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media booklet di RSJD Provinsi Lampung sebesar 15,00 dengan standar deviasi 1,541. Pengetahuan responden intervensi paling rendah sebesar 12 dan paling tinggi adalah 17.

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,000, berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan pada responden intervensi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media booklet. Rata-rata nilai skor pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media booklet tampak lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai skor pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media booklet. Hal ini menunjukkan ada pengaruh media promosi kesehatan booklet terhadap peningkatan pengetahuan pendamping penderita skizofrenia di RSJD Provinsi Lampung.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi

melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012) manusia pada dasarnya selalu ingin tahu yang benar. Untuk memenuhi rasa ingin tahu ini, manusia sejak zaman dahulu telah berusaha mengumpulkan pengetahuan. Pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh, baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Herawani (2016) yang menyatakan bahwa secara umum tujuan dari promosi kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat dibidang kesehatan. Tujuan ini dapat diperinci lebih lanjut antara lain, menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dimasyarakat, menolong individu agar mampu secara mandiri atau kelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat, mendorong pengembangan dan menggunakan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.

Karakteristik responden yang mencakup umur, pendidikan, pekerjaan bisa mempengaruhi proses perubahan perilaku. Umur responden rata-rata masih dalam kategori usia produktif (20-45 tahun) memungkinkan mereka masih mampu untuk menangkap informasi yang diberikan dan bisa mengingatnya kembali. Responden dengan tingkat pendidikan yang rendah akan sulit dalam menerima

informasi untuk mendapatkan suatu pengetahuan, berbeda dengan individu atau masyarakat dengan pendidikan yang tinggi, mereka lebih mudah menerima informasi yang ada melalui berbagai media. Untuk menerima suatu informasi dibutuhkan keterampilan pendidikan dasar seperti membaca, menulis serta menginterpretasikan suatu informasi. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan responden tentang skizofrenia di RSJD Provinsi Lampung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herna Alfiani (2018) dengan judul Pengaruh Paket Informasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Dengan Skizofrenia. Hasil penelitian menunjukkan rerata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 6,13 (SD=2,330) dan sesudah intervensi adalah 10,53 (SD=1,833). Terdapat pengaruh pemberian paket informasi terhadap peningkatan pengetahuan keluarga ODS (p value < 0,05).

Menurut pendapat peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media booklet sangat efektif dalam merubah pengetahuan pendamping penderita skizofrenia tentang penatalaksanaan penderita skizofrenia. Untuk itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan promosi kesehatan menggunakan media booklet pada pendamping penderita skizofrenia di RSJD Provinsi Lampung. Hal ini dilakukan agar pengetahuan pendamping penderita skizofrenia tentang penatalaksanaan penderita skizofrenia di masyarakat menjadi lebih baik, pada akhirnya berdampak pada partisipasi masyarakat untuk meningkatkan perannya dalam penatalaksanaan penderita skizofrenia di masyarakat.

Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata pengetahuan responden kontrol sebelum diberikan promosi kesehatan adalah sebesar 11,00 dengan standar deviasi 1,871. Pengetahuan responden kontrol paling rendah sebesar 8 dan paling tinggi adalah 15. Sedangkan rata-rata pengetahuan responden kontrol sesudah diberikan promosi kesehatan di RSJD Provinsi Lampung sebesar 11,47 dengan standar deviasi 1,736. Pengetahuan responden kontrol paling rendah sebesar 9 dan paling tinggi adalah 15.

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,056, berarti pada alpha 5% terlihat tidak ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan pada responden kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh media promosi kesehatan booklet terhadap peningkatan pengetahuan pendamping penderita skizofrenia di RSJD Provinsi Lampung

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuann atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah

Informasi. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Menurut WHO (1954) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012), tujuan promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit, serta membantu pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Zahara (2015) dengan judul Promosi kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Penderita Skizofrenia dengan Perilaku Kekerasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* pengetahuan keluarga pada kelompok kontrol dengan nilai mean pengetahuan keluarga

pada *post test* (12.10) lebih besar dari nilai mean *pre test* (12.67) dan ($p = 0.373$).

Menurut pendapat peneliti hasil penelitian ini berhubungan dengan kurangnya informasi yang didapat oleh responden berkaitan dengan penatalaksanaan penderita skizofrenia. Berdasarkan wawancara dengan 10 orang responden didapatkan 5 orang tidak mengetahui penatalaksanaan penderita skizofrenia, 3 orang mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang penatalaksanaan penderita skizofrenia dari petugas kesehatan, sedangkan 2 orang responden mengatakan bahwa mereka mengetahui penatalaksanaan penderita skizofrenia dari media massa seperti koran, majalah dan media elektronik seperti televisi, radio serta media internet. Seluruh responden yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan dari pihak Rumah Sakit berkaitan dengan penatalaksanaan penderita skizofrenia setelah kembali ke rumah.

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSJD Provinsi Lampung

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
15-35 tahun	15	44,1
> 35 tahun	19	55,9
Pendidikan		
SD	2	5,9
SMP	16	47,1
SMA	12	35,2
PT	4	11,8
Pekerjaan		
Buruh	14	38,2
Petani	27	20,6
Swasta	15	32,4
PNS	4	8,8
Total	34	100,0

Tabel 1.2
Rata-rata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Booklet Pada Kelompok Intervensi di RSJD Provinsi Lampung

Pengetahuan	Mean	SE	Median	SD	Min	Max	n
Sebelum Diberikan Penkes Booklet	11,82	0,231	12,00	0,951	10	13	17
Sesudah Diberikan Penkes Booklet	15,00	0,374	15,00	1,541	12	17	17

Tabel 1.3
Rata-rata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Pada Kelompok Kontrol di RSJD Provinsi Lampung

Pengetahuan	Mean	SE	Median	SD	Min	Max	n
Sebelum Diberikan Penkes	11,00	0,454	11,00	1,871	8	15	17
Sesudah Diberikan Penkes	11,47	0,421	11,00	1,736	9	15	17

Tabel 1.4
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Responden Pre Test	.158	34	.031	.961	34	.262

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1.5
 Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan
 Promosi Kesehatan Menggunakan Media Booklet Pada
 Kelompok Intervensi di RSJD Provinsi Lampung

Pengetahuan	Mean	SD	SE	CI 95%		p-value	n
				Lower	Upper		
Sebelum Diberikan Penkes Booklet	11,82	0,951	0,231	-3,592	- 2,761	0,000	17
Sesudah Diberikan Penkes Booklet	15,00	1,541	0,374				17

Tabel 1.6
 Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan
 Promosi Kesehatan Pada Kelompok Kontrol
 di RSJD Provinsi Lampung

Pengetahuan	Mean	SD	SE	CI 95%		p-value	n
				Lower	Upper		
Sebelum Diberikan Penkes	11,00	1,871	0,454	-0,956	- 0,014	0,056	17
Sesudah Diberikan Penkes	11,47	1,736	0,421				17

Tabel 1.7
 Pengaruh Media Promosi Kesehatan Booklet Terhadap
 Peningkatan Pengetahuan Pendamping Penderita
 Skizofrenia Di RSJ Provinsi Lampung

Pengetahuan	Mean	SD	SE	CI 95%		p-value	n
				Lower	Upper		
Responden Intervensi	13,41	2,047	0,351	1,245	3,108	0,000	17
Responden Kontrol	11,24	1,793	0,308				17

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden (<50 orang). Hasil uji normalitas didapatkan *p-value* 0,262 (*p-value* > 0,05) sehingga distribusi data dinyatakan terdistribusi normal. Dengan demikian, maka salah satu syarat dari uji Independent sampel t test dapat terpenuhi

Analisis Bivariat

Pengaruh Media Promosi Kesehatan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pendamping Penderita Skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata skor pengetahuan pada responden intervensi adalah 13,41 dengan standar deviasi 2,047, sedangkan rata-rata skor pengetahuan pada responden kontrol adalah 11,24 dengan standar deviasi 1,793. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,000, berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara responden intervensi dengan responden kontrol. Hal ini menunjukkan ada pengaruh media promosi kesehatan booklet terhadap peningkatan pengetahuan pendamping penderita skizofrenia di RSJ Provinsi Lampung.

Hasil penelitian ini sejalan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuannya atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Skizofrenia adalah gangguan pada otak yang menimbulkan gejala kejiwaan berupa sikap, pikiran dan perilaku yang menyimpang. Ini adalah penyakit yang serius, dapat berlangsung lama serta sering terjadi kekambuhan. Bila dibiarkan, penyakit ini dapat mengakibatkan kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan sosial penderita.

Promosi kesehatan pada hakikatnya ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat kelompok, atau individu. Adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa perubahan terhadap perilaku sasaran. Penggunaan metode untuk sasaran kelompok harus berbeda dengan metode pada sasaran masa dan individual. Sasaran massa pun harus berbeda dengan sasaran individual dan sebagainya.

Media promosi kesehatan adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat yang dituju. Booklet termasuk salah satu jenis media grafis yaitu media gambar atau foto. Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Istilah *booklet* berasal dari buku dan *leaflet* artinya media *booklet* merupakan perpaduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Struktur isi booklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku. *Booklet* adalah cetakan dengan tampilan istimewa berbentuk buku.

Menurut Ferry Efendi (2009), booklet merupakan media yang berbentuk buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya. Menurut Roymond S. Simamora (2009), pengembangan booklet adalah kebutuhan untuk menyediakan referensi (bahan bacaan) bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku sumber karena keterbatasan mereka. Adanya booklet masyarakat hari ini dapat memperoleh pengetahuan seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat, dan dalam keadaan apapun.

Menurut Herawani (2016) Secara umum tujuan dari promosi kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat dibidang kesehatan. Tujuan ini dapat diperinci lebih lanjut antara lain, menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dimasyarakat, menolong individu agar mampu secara mandiri atau kelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat, mendorong pengembangan dan menggunakan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada. Menurut WHO (1954) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012), tujuan promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit, serta membantu pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah Kesehatan

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Effendy (2016) yang mengatakan bahwa tujuan promosi kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat

kesehatan yang optimal, serta terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Tingginya peningkatan rerata skor setelah intervensi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan dengan menggunakan *booklet* tentang skizofrenia memberikan dampak peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Zahara (2015) dengan judul Promosi kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Penderita Skizofrenia dengan Perilaku Kekerasan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* pengetahuan keluarga antara kelompok intervensi dibanding kelompok kontrol dengan nilai mean pengetahuan keluarga kelompok intervensi pada *pre test* (11.33) dan *post test* (17.52), sedangkan nilai mean pengetahuan keluarga kelompok kontrol pada *pre test* (12.10) dan *post test* (12.67) dengan ($p = 0.000$).

Menurut pendapat peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan pendamping penderita skizofrenia tentang penatalaksanaan skizofrenia, dalam hal ini peneliti menyarankan perlunya petugas RSJD Provinsi Lampung melakukan perencanaan program promosi kesehatan yang tepat serta tehnik dan media promosi kesehatan yang efektif agar dapat diterima oleh seluruh strata masyarakat khususnya pendamping penderita skizofrenia pada saat dipulangkan ke rumahnya masing-masing. Selain

itu perlu dibuat media informasi selain booklet sebagai media promosi kesehatan kepada keluarga pasien yang datang untuk membesuk keluarganya misalnya dengan membuat poster dan leaflet tentang penatalaksanaan skizofrenia di rumah yang ditempelkan ditempat yang mudah diakses oleh keluarga pasien seperti di ruang tunggu rumah sakit, ruang pemeriksaan pasien, serta di ruangan besuk pasien. Hal ini dilakukan agar pengetahuan keluarga sebagai pendamping penderita skizofrenia tentang penatalaksanaan skizofrenia di rumah meningkat, pada akhirnya berdampak pada peningkatan derajat kesehatan serta mencegah kekambuhan pada penderita skizofrenia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah rata-rata pengetahuan responden intervensi sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media booklet sebesar 11,82 dengan standar deviasi 0,951. Pengetahuan responden intervensi paling rendah sebesar 10 dan paling tinggi adalah 13. Rata-rata pengetahuan responden intervensi sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media booklet sebesar 15,00 dengan standar deviasi 1,541. Pengetahuan responden intervensi paling rendah sebesar 12 dan paling tinggi adalah 17.

Rata-rata pengetahuan responden kontrol sebelum diberikan promosi kesehatan adalah sebesar 11,00 dengan standar deviasi 1,871. Pengetahuan responden kontrol paling rendah sebesar 8 dan paling tinggi adalah 15. Rata-rata pengetahuan responden kontrol sesudah diberikan promosi kesehatan di RSJD Provinsi Lampung sebesar 11,47 dengan standar deviasi 1,736. Pengetahuan responden kontrol paling rendah sebesar 9 dan paling tinggi adalah 15.

Dan ada pengaruh media promosi kesehatan booklet terhadap peningkatan pengetahuan pendamping penderita skizofrenia di RSJD Provinsi Lampung (p -value = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Amat Zaedun. 2011. *Metodologi Penelitian Experimen*. Fakultas Teknik UNY Ka. Puslit Dikdasmen, Lemlit UNY.
- Anta Samsara. *Mengenal Skizofrenia*. National Institute of Mental Health Office of Science Policy, Planning, and Communications Science Writing, Press, and Dissemination Branch.
- Dr. Irwan S.KM., M. Kes. 2007. *Etika dan Perilaku Kesehatan*, penerbit CV. Absoute Media.
- Dr. Irmansyah.SpKJ *Panduan Zkizofrenia*, Penerbit Yayasan Jiwa.
- Efendi. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Helfi Agustin. 2021. *Journal Stigma Pada Orang Dengan Skizofrenia: Penelitian Pengembangan Media Promosi Kesehatan Bagi Keluarga Dan Masyarakat*.
- Herna Alifiani. 2018. *Journal Pengaruh Paket Informasi Terhadap Pengetahuan Keluarga dengan Zkizofrenia*.
- Ira Nurmala SKM., MPH., Ph.D. 2018. *Promosi Kesehatan*. Penerbit Airlangga University Press.
- Lilik Ma'rifatul Azizah. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Indomedia Pustaka.
- Mahyar Suara. 2017. *Journal Peningkatan Pengetahuan Dan Pendampingan Dukungan Keluarga Yang Memiliki Keluarga Dengan Skizofrenia Terhadap Tingkat Kesembuhan Dan Lama Rawat Di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender*.
- Muhammad Faiz Husnain Syuhada. 2021. *Journal Pengaruh Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pendamping Penderita Skizofrenia Di Puskesmas Sadanaya Kabupaten Ciamis*
- Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020.
- Rita Zahara. 2015. *Journal Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Penderita Skizofrenia Dengan Perilaku Kekerasan*.
- Rukminingsih. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama.

- Septian Emma Dwi jatmika MKes. 2019. *Pengembangan Media Promosi Kesehatan* penerbit k-Media Yogyakarta.
- Silvia Nuruddani. 2021. *Journal Pengalaman Keluarga sebagai Caregiver Pasien Skizofrenia: Systematic Review*.
- Tantan Hardiansyah. 2020. *Journal Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Klien Skizofrenia*.
- Theresia Panni Koresy Marbun. 2021. *Jurnal Pentingnya Motivasi Keluarga Dalam Menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa*.
- Windi Chusniah Rachmawati, S.KM. MKes. 2019. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit Wineka Media

Cite this article as: Linda Ayu Pertiwi, Bambang Setiaji, Dewi Rahayu, Atikah Adyas, Noviansyah. (2024). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pendamping Penderita Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 13(1), 21-33.